

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Dengan perkataan lain, masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri, dengan demikian masyarakat mampu menjadi subjek dalam pembangunan kesehatan (Dinkes Profsu, 2012).

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Dalam Undang-Undang No.23 tahun 1992 tentang kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Gambaran masyarakat Indonesia di masa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah masyarakat, bangsa dan Negara yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat (Syarifuddin, 2009).

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula, (Notoatmodjo 2003:147). Ruang lingkup kesehatan tersebut antara lain mencakup: penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan kotoran manusia (tinja), pembuangan air kotor (limbah), perumahan, rumah hewan ternak (kandang), dan sebagainya.

Mutu lingkungan yang sehat didapat dengan cara memperbesar manfaat lingkungan dan atau memperkecil resiko lingkungan. Usaha pelestarian lingkungan hidup merupakan salah satu pengelolaan lingkungan yang dapat kita artikan sebagai usaha sadar untuk memelihara dan atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar kita dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya Soemarwoto, Otto (1994:56). Berdasarkan UU No. 20

tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Indonesia, berperan serta dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup disamping suatu hak juga merupakan suatu kewajiban.

Pentingnya akan kebutuhan dasar tidak terlepas dari kesadaran masyarakat sendiri terhadap lingkungan hidup, setiap orang pasti mendambakan lingkungan yang bersih, sehat dan indah. Masalah kesehatan bukan saja mengenai tanggung jawab individu maupun keluarga akan tetapi juga oleh negara baik negara yang sedang berkembang seperti Indonesia maupun negara-negara maju. Masalah kesehatan tidak hanya menyangkut masalah makanan saja tetapi masalah masalah lingkungan hidup juga turut berperan dalam mempengaruhi kesehatan seseorang.

Perilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia saat ini masih rendah, hal ini terait dengan berbagai permasalahan kesehatan atau penyebaran penyakit berbasis lingkungan masih tinggi di Indonesia. Data Departemen Kesehatan menyebutkan, sedikitnya 30 ribu desa di 440 kabupaten di Tanah Air memiliki sanitasi lingkungan yang buruk. Ini berarti banyak kabupaten/ kota yang masyarakatnya belum berperilaku hidup sehat. Akibatnya angka penyakit masyarakat sangat tinggi, terutama diare, DBD, thypoid, dan kolera (Tim Teknis Pembangunan Sanitasi, 2012).

Selama ini upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan (penyakit), masih banyak berorientasi pada penyembuhan penyakit. Dalam arti apa yang dilakukan masyarakat dalam bidang kesehatan hanya untuk mengatasi penyakit yang telah terjadi atau menimpanya, dimana hal ini dirasa kurang efektif karena banyaknya pengeluaran. Upaya yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kesehatan sebenarnya adalah dengan memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit dengan perilaku hidup sehat, namun hal ini belum disadari dan dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat (Kusumawati, 2004).

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan. Diantaranya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan, sehingga mereka kurang respon untuk dapat menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya. Pendidikan sangat tepat untuk membantu usaha mencegah kerusakan lingkungan, hal ini memerlukan penglihatan lingkungan yang sudah tertanam berkat hasil pendidikan. Sehingga semakin memiliki kesadaran terhadap lingkungan yang dapat mengasilkan sikap, moral dan dapat merubah mental menjadi kebiasaan yang berkelakuan menegakkan keselarasan hubungan manusia dan lingkungan. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan nonformal dan informal.

Sesuai dengan perbincangan saya dengan Kepala Lingkungan VI Kelurahan Tegal Sari Mandala II, bahwa jumlah penduduk 252 KK. Ada 20% tamatan SD, 42% tamatan SMP, tamatan SMA 29%, tamatan Perguruan Tinggi 9%. Tingkat pendidikan masyarakat di Lingkungan ini masih rendah. Hal ini disebabkan karena masyarakat beranggapan lebih baik mementingkan pekerjaan mereka sehari-hari yaitu mencari nafkah dengan mencari barang-barang bekas yang masih bisa dijual untuk menghasilkan uang, daripada melanjutkan sekolah. Begitu juga dalam mengikuti pendidikan informal seperti arisan keluarga dan kegiatan pendidikan nonformal seperti mengikuti pelatihan, penyuluhan, kursus dan kegiatan PKK juga sangat rendah.

Di Lingkungan VI Tegal Sari Mandala II Kelurahan Tangguk Bongkar X ini mayoritas mata pencahariannya adalah pencari barang-barang bekas atau pemulung dan memelihara ternak, karena pekerjaan ini sudah turun – temurun. Kondisi lingkungan yang kurang lestari terutama sebagian kondisi rumah penduduk yang kurang memenuhi syarat kesehatan, yaitu susunan rumah pun tidak teratur, rapat-rapat, sehingga matahari langsung tidak bisa masuk ke dalam rumah. Rumah masyarakat masih ada juga belum dilengkapi

kamar mandi. Sampah yang berserakan di sekitar pemukiman warga membuat pemandangan menjadi kurang indah, hal ini dikarenakan sarana yang pembuangan sampah yang kurang memadai. Sampah juga berhamburan di sekitar lingkungan rumah warga karena perilaku masyarakat yang membuang sampah di depan rumahnya dan tidak langsung membersihkannya. Sehingga sampah dari hari ke hari akan semakin banyak. Pemerintah kota menyediakan mobil pengangkut sampah di daerah tersebut untuk mengangkut sampah yang ada di tempat titik pembuangan sampah yang diangkat. Masih ditemui masyarakat yang menggunakan jamban yang tidak memenuhi syarat yaitu pembangunannya \pm 10 meter jarak dari tempat tinggal, selokan yang dimiliki penduduk terlihat sangat kotor dan juga terlihat banyak sampah yang menghambat kelancaran air sehingga apabila hujan turun akan mengakibatkan banjir, air limbah juga menimbulkan aroma yang kurang sedap dan mengganggu kenyamanan.

Melestarikan lingkungan dimulai dari kesadaran diri sendiri dan usaha oleh semua masyarakat di Lingkungan VI Tegal Sari Mandala II ini dimulai dari memelihara lingkungan rumah, kebersihan lingkungan juga didasari oleh usaha masyarakat untuk membersihkannya. Apabila lingkungan di rumah sendiri tidak ada kesadaran dan usaha dalam memeliharanya, lingkungan di sekitar juga akan demikian. Karena jika setiap orang yang berada di wilayah tersebut tidak memiliki kesadaran dan usaha dalam memelihara kesehatan lingkungan, maka keadaan di lokasi tersebut kelihatan jorok, tidak ada kesan lingkungan yang sehat.

Kesehatan lingkungan juga terlihat dari kebiasaan masyarakat yang memelihara ternak babi, hewan peliharaan tersebut belum sebagaimana mestinya. Seperti menempatkan hewan peliharaan mereka di samping rumah, di belakang rumah. Dan ada juga yang membuat kandang untuk hewan peliharaannya tetapi tidak layak huni (atapnya tidak ada dan kandangnya bisa dilompat). Kondisi seperti ini dapat membuat hewan bebas berkeliaran disekitar tempat tinggal warga masyarakat. Serta aroma tidak sedap yang ditimbulkan oleh

sampah serta kotoran hewan tersebut menyebabkan ketidaknyamanan untuk tinggal di lingkungan tersebut.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul “**Hubungan Tingkat Pendidikan Warga Masyarakat Dengan Usaha Dalam Memelihara Kesehatan Lingkungan Di Lingkungan VI Kelurahan Tegal Sari II Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu diidentifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan dan keikutsertaan masyarakat di Lingkungan VI Kelurahan Tegal Sari Mandala II dalam hal pendidikan masih rendah.
2. Sarana prasarana seperti tempat pembuangan sampah dan penyediaan air bersih kurang memadai.
3. Pembuangan air limbah dan jamban warga masyarakat masih dibangun terlalu dekat dengan pemukiman warga.
4. Kemampuan masyarakat untuk membuat tata letak rumah tidak memperhatikan posisi dan jarak sesuai aturan sehingga tidak terkena matahari secara langsung karena dihalangi oleh rumah warga lainnya.
5. Rumah hewan ternak warga masyarakat belum ditempatkan sebagaimana mestinya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas perlu dibatasi agar dalam pengerjaan tulisan ini terfokus, maka menjadi batasan masalah dari “Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat

dengan Usaha Memelihara Kesehatan Lingkungan di Lingkungan VI Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan” maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini mengenai tingkat pendidikan masyarakat yaitu sejauh mana pendidikan yang diperoleh masyarakat baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Batasan masalah dari usaha dalam memelihara kesehatan lingkungan yaitu mengelola kebersihan rumah, pengelolaan air bersih, pengelolaan sampah, pembuangan air limbah dan pembuangan kotoran manusia, dan mengelola rumah hewan ternak (kandang) di lingkungan VI Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi tingkat pendidikan (formal, nonformal dan informal) masyarakat Lingkungan VI Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan?
2. Seberapa baik usaha masyarakat dalam memelihara kesehatan lingkungan di Lingkungan VI Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan?
3. Apakah ada hubungan tingkat pendidikan (formal, nonformal dan informal) dengan usaha masyarakat dalam memelihara kesehatan lingkungan di Lingkungan VI Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan warga masyarakat dalam menciptakan kelestarian lingkungan hidup di Lingkungan VI kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan.
2. Untuk mengetahui usaha warga masyarakat dalam menciptakan kelestarian lingkungan hidup di Lingkungan VI kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan warga masyarakat dengan usaha warga masyarakat dalam melestarikan kesehatan lingkungan di Lingkungan VI kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi pengembangan ilmu pendidikan di Indonesia yang berkaitan dengan usaha memelihara kesehatan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala keluarga agar dapat memperhatikan keluarga mereka dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi
2. Untuk masyarakat memberikan masukan usaha memelihara kesehatan lingkungan agar lebih ditingkakan lagi.
3. Untuk pemerintah dan instansi yang terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijaksanaan yang akan ditempuh oleh pemerintah atau instansi terkait sehubungan dengan upaya peningkatan pendidikan anak

4. Memberikan masukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lain yang sejenis dan Sebagai bahan masukan bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang



THE
Character Building
UNIVERSITY